

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia lahir bersamaan dengan masuknya agama Islam, yang disebut dengan pesantren dan madrasah.¹ Pertumbuhan madrasah diniyah di Indonesia mengalami demikian banyak bentuk dan ragam. Kebanyakan adalah usaha perorangan, dengan tujuan semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt, begitupula sistem yang dipergunakan tergantung dari keputusan para pendiri dan pengasuhnya.²

Pesantren dan madrasah diniyah keduanya merupakan lembaga pendidikan yang relatif sama karena keduanya lahir dari kehendak dan partisipasi masyarakat, untuk kepentingan masyarakat dalam rangka mendidik anak-anak agar memiliki ilmu agama.³

Salah satu keunikan madrasah diniyah dibanding dengan yang lainnya adalah kekenyalannya menghadapi tantangan dan permasalahan yang muncul meskipun dengan kondisi sederhana bahkan penuh keterbatasan, namun tetap eksis berkembang searah dengan perubahan waktu sampai sekarang. Selain itu bagi madrasah diniyah dengan penyelenggaraannya bebas memilih bentuk atau pola, pendekatan bahkan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak terikat pada model tertentu.⁴

Madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik bukan hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup dalam masyarakat.⁵

Madrasah berasal dari bahasa Arab yang artinya tempat belajar.⁶ Sedangkan diniyah berasal dari bahasa Arab *Ad-din* yang artinya agama. Jadi,

¹ Amiruddin, *Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur* (Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Madrasah Diniyah), Jurnal "Al-Qalam" Volume 17 Nomor 2.

² Ibid.

³ Ibid.

⁴ Ibid.

⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2004), 82.

madrasah diniyah adalah madrasah yang semata-mata mengajarkan mata pelajaran agama.⁷

Madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.⁸

Madrasah diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.⁹ Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar di dalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

Pendidikan madrasah merupakan evolusi dari sistem belajar yang dilaksanakan di pesantren salafiyah, karena memang pada awal penyelenggaraannya berjalan secara tradisional. Untuk mempertahankan tradisi pesantren dalam mempertahankan paradigma penguasaan kitab kuning.¹⁰

Madrasah diniyah merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang biasanya dijadikan sebagai sekolah pendamping untuk menambah pengetahuan bagi madrasah dan sekolah umum.¹¹ Madrasah diniyah dikenal sebagai madrasah yang mempunyai peran melengkapi dan menambah pendidikan agama bagi anak-anak yang bersekolah di sekolah-sekolah umum pada pagi hingga siang hari, kemudian pada sore harinya mereka mengikuti pendidikan agama di madrasah diniyah.

Tumbuh kembangnya madrasah diniyah ini dilatar belakangi oleh keresahan sebagian orang tua siswa, yang merasakan pendidikan agama di

⁶ Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), 59.

⁷ Ibid, 90.

⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), 7.

⁹ Amin Haedari, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), 39.

¹⁰ Ibid, 18.

¹¹ Ali Riyadi, *Politik Pendidikan Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), 218.

sekolah umum kurang memadai untuk mengantarkan anaknya agar dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diharapkan. Berangkat dari kebutuhan masyarakat akan jenis lembaga seperti inilah madrasah diniyah tetap dapat bertahan.

Pada kenyataannya, saat ini madrasah diniyah yang berada di pondok pesantren salaf kurang diminati oleh masyarakat terutama pada kalangan umum. Timbulnya sikap ini, tidak lain karena kondisi madrasah diniyah dianggap tidak memenuhi tuntutan hidup di zaman modern, di mana setiap orang dalam kelangsungan hidupnya memerlukan lapangan pekerjaan. Oleh karena dunia pendidikan madrasah diniyah yang ada di pesantren dianggap hanya dapat memberikan konsumsi untuk kehidupan akhirat saja, sehingga mereka menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dengan harapan kelak mendapatkan pekerjaan dan kedudukan di samping konsumsi akhirat. Madrasah diniyah seharusnya menjadi cerminan untuk mengubah pemikiran masyarakat yang demikian.

Melihat dari pernyataan di atas, seharusnya madrasah diniyah tetap eksis di era sekarang ini untuk menghadapi tantangan zaman yangmana banyak anak-anak berperilaku kurang Islami. Dengan adanya hal tersebut, mereka membutuhkan pendidikan agama yang porsinya lebih banyak. Di sini dukungan dan peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak-anaknya lebih mendalami pendidikan agama Islam yang salah satunya bisa dengan menyekolahkan mereka di madrasah diniyah.

Salah satu madrasah diniyah yang masih eksis dan mempertahankan pendidikan keagamaan yang bernuansakan pesantren salaf yang melestarikan warisan ulama-ulama terdahulu yaitu dengan mengkaji kitab kuning hingga saat ini adalah madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten Udanawu Blitar. Di madrasah ini masih banyak siswa yang berminat untuk bersekolah diniyah, terbukti dengan banyaknya siswa/santri yang belajar di dalamnya. Madrasah diniyah ini di laksanakan seperti sekolah formal lainnya yaitu pada waktu pagi hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan adanya

pendidikan pada madrasah diniyah yang bukan hanya bersifat sebagai pelengkap saja.

Siswa yang belajar di madrasah diniyah ini bukan hanya berasal dari dalam pondok pesantren, akan tetapi juga dari luar pondok pesantren. Sebagian besar dari mereka adalah lulusan dari sekolah menengah pertama. Padahal saat ini banyak pendidikan di sekolah formal yang menawarkan berbagai macam kegiatan yang dapat menghasilkan out put yang bagus, namun mereka justru memilih sekolah di madrasah diniyah yang notabennya merupakan sekolah non formal yang ijazah kelulusannya tidak bisa dipakai untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas “Implementasi Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten Udanawu Blitar.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis menganggap perlu menetapkan fokus penelitian yang nantinya dijadikan kerangka dalam pembahasan selanjutnya. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan tesis ini adalah:

1. Bagaimanakah tujuan pendidikan madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten Udanawu Blitar?
2. Bagaimanakah keadaan guru dan siswa madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten Udanawu Blitar?
3. Bagaimanakah kurikulum pendidikan madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten Udanawu Blitar?
4. Bagaimanakah proses pembelajaran madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten Udanawu Blitar?
5. Bagaimanakah evaluasi pendidikan madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan tentang tujuan pendidikan madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten an Udanawu Blitar.
2. Menjelaskan tentang keadaan guru dan siswa madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten an Udanawu Blitar.
3. Menjelaskan tentang kurikulum pendidikan madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten an Udanawu Blitar.
4. Menjelaskan tentang proses pembelajaran madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten an Udanawu Blitar.
5. Menjelaskan tentang evaluasi pendidikan madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten an Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak antara lain:

1. Teoritis

Diperoleh pemikiran tentang sistem pendidikan yang baik bagi pendidikan di Indonesia umumnya dan pendidikan madrasah diniyah pada khususnya dalam menghadapi perubahan zaman saat ini.

2. Praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi bagi madrasah diniyah dan pemerintah dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik.
- b. Sebagai salah satu model percontohan bagi lembaga pendidikan lain khususnya madrasah diniyah.
- c. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti yang selama ini masih belum sempurna.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten Udanawu Blitar. Terkait dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya diantaranya adalah:

Tesis Arina Maftukhati tentang “*Implementasi Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah Bagi Santri Putri Yang Bersekolah SMP/SMA di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-en Ngunut Tulungagung*” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016. Dalam tesisnya, Arina menyatakan bahwa proses pembelajaran madrasah diniyah pondok pesantren Hidayatul Mubtadi`en Ngunut Tulungagung melalui tiga langkah yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun faktor pendukung proses pembelajarannya adalah 1) Dewan pengasuh senantiasa melakukan komunikasi yang baik dengan pengurus 2) Dewan pengasuh selalu memberikan respon yang positif terhadap pemikiran-pemikiran baru untuk kemudian dimusyawarahkan bersama 3) Beranekaragamnya latar belakang pendidikan santri dan asal daerahnya justru memberikan nilai positif dengan terjadinya proses transfer pengetahuan secara tidak langsung. Faktor penghambatnya adalah: 1) Dari segi waktu kurang maksimal 2) Kurang terjadinya hubungan baik antara guru dan pengasuh 3) Kurangnya personil kepengurusan yang memiliki tanggungjawab.

Tesis Subki tentang “*Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah Dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)*”, IAIN Walisongo Semarang tahun 2013. Dalam tesisnya, Subki mengatakan bahwa: 1) Model pendidikan pondok pesantren al-Anwar Sarang telah mengalami integrasi. Hal ini ditandai dengan telah berdirinya lembaga pendidikan formal (madrasah) dari jenjang Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan juga Perguruan Tinggi (STAI al-Anwar). Perubahan tersebut dimaksudkan untuk mencetak santri yang mampu mengikuti perkembangan zaman disisi lain, santri tetap mempertahankan nilai-nilai budaya salaf. Dengan tujuan yang semacam itu, para peserta didik di madrasah al-Anwar diwajibkan untuk mengikuti mata

pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pemerintah dan mata pelajaran yang merupakan kurikulum pondok pesantren salaf. 2) Integrasi model pendidikan madrasah al-Anwar dilatarbelakangi oleh adanya perubahan tantangan zaman dan tuntutan pondok pesantren untuk tetap menjadi lembaga pendidikan yang Islami, populis dan berkualitas.

Tesis Chichi ‘Aisyatud Da’watiz Zahroh tentang, “*Model Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri Sindurejan Yogyakarta*”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Dalam Tesisnya Chichi mengatakan bahwa: 1) Pelaksanaannya dengan pendekatan integrasi-interkoneksi menggunakan metode konvensional dan materi Akidah, Akhlak, Al-Qur’an, Tarikh Islam, Hadits serta Fiqih. 2) Hasil capaian dilihat secara kognitif yaitu siswa sudah mempunyai pengetahuan tentang ajaran Islam secara luas, afektif yaitu siswa sudah cinta dan taat terhadap agama Islam, menghargai kebudayaan nasional, demokratis, cinta ilmu pengetahuan, dan disiplin dan psikomotorik yaitu siswa sudah mengamalkan ajaran Islam dengan pengamalan ibadah dan akhlak karimah, belajar dengan baik, bekerjasama dengan orang lain, aktif dalam masyarakat dan mampu memecahkan masalah. 3) Faktor pendorong yaitu kekuatan dan peluang. Faktor penghambat yaitu kelemahan dan tantangan yang berasal dari dalam (Madrasah Diniyah Takmiliah dan lingkungan sekolah) dan luar (keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah).

Berikut tabel yang memaparkan perbedaan penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian terdahulu untuk menunjukkan originalitas peneliti ini.

Judul/Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
“ <i>Implementasi Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah Bagi Santri Putri Yang Bersekolah SMP/SMA</i> ”/Arina	Sebagian penelitian meneliti tentang sistem pendidikan	Lebih menekankan pada tujuan, kondisi guru dan siswa, kurikulum,	Penelitian ini tidak dilakukan bagi santri putri saja tetapi juga pada santri putra yang

Maftukhati	madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Mantenan Udanawu Blitar	proses pembelajaran dan evaluasi.	bersekolah di madrasah diniyah.
<i>“Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah Dan Pesantren Tradisional”/Subki</i>	Sebagian penelitian meneliti tentang sistem pendidikan madrasah diniyah	Fokus penelitian pada madrasah diniyah yang tidak diintegrasikan dengan pendidikan formal	Memfokuskan penelitian pada sistem pendidikan madrasah diniyahnya.
<i>“Model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri Sindurejan Yogyakarta”/ Chichi ‘Aisyatud Da’watiz Zahroh</i>	Sebagian penelitian meneliti tentang pelaksanaan pendidikan di madrasah diniyah.	Memfokuskan penelitian pada madrasah diniyah yang salafi.	Membahas sistem pendidikan di madrasah diniyah dengan memfokuskan pada tujuan, kondisi guru dan siswa, kurikulum, proses pembelajaran

			dan evaluasi.
--	--	--	---------------

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang runtut serta kronologis yang jelas, maka tesis ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah bagian pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hasil penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori, di dalamnya akan penulis bahas kajian mengenai sistem pendidikan madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten Udanawu Blitar.

BAB III adalah bagian tesis yang membahas metode penelitian. Di dalamnya akan berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah bab yang mengetengahkan paparan data dan temuan penelitian. Di dalamnya akan penulis paparkan data-data yang telah didapatkan dan dianalisis serta telah dipastikan keabsahannya.

BAB V merupakan bagian pembahasan. Di dalamnya akan penulis jelaskan tentang implementasi sistem pendidikan madrasah diniyah di madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten Udanawu Blitar.

BAB VI adalah bagian penutup, yang berisi kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis dan juga saran yang penulis berikan berkaitan dengan tema yang diteliti.